

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sugiyono (2022:2) menyatakan bahwa cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu di dasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian deskriptif mempunyai tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Dengan metode deskriptif dapat diselidiki kedudukan (status) fenomena atau faktor untuk melihat hubungan antar satu faktor dengan faktor lainnya. Penelitian deskriptif mencakup metode penelitian yang lebih luas dan mencakup secara umum lebih sering disebut dengan metode survei.

Menurut Sugiyono (2022:6) menyatakan bahwa “Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), akan tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan menyebarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen”. Melalui metode penelitian deskriptif ini, maka

akan dapat diperoleh deskripsi dari rumusan masalah mengenai tanggapan responden tentang variabel-variabel yang diteliti.

Berdasarkan pengertian di atas, maka penggunaan penelitian deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 (satu) hingga nomor 4 (empat) yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan transformasional, kompensasi, kepuasan kerja dan kinerja karyawan. Hasil observasi tersebut, selanjutnya akan disusun secara sistematis dan di analisis untuk diambil kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2022:55) mengemukakan bahwa metode penelitian verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih, metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang diteliti. Metode verifikatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan metode statistik, sehingga dapat diambil hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis di terima atau di tolak.

Metode penelitian verifikatif digunakan untuk mengetahui dan mengkaji seberapa besar pengaruh kepemimpinan transformasional, kompensasi terhadap kepuasan kerja yang berdampak pada kinerja pegawai di Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) secara simultan maupun parsial.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

Definisi variabel dan operasional variabel penelitian merupakan variabel-variabel yang harus didefinisikan dengan jelas agar tidak terjadi pengertian berarti ganda. Definisi variabel pula menjadi batasan sejauh mana variabel penelitian dapat

dipahami oleh penulis. Dengan variabel inilah penelitian biasa diolah, sehingga dapat diketahui cara pemecahan masalahnya. Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu pengaruh gaya kepemimpinan dan kompensasi terhadap kepuasan kerja yang berdampak pada kinerja pegawai di Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Kota Karawang. Masing-masing variabel didefinisikan dan dibuat operasionalisasi variabelnya.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:39) variabel penelitian (objek penelitian) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di Tarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini menggunakan variabel *independent* (bebas) dan variabel *dependent* (terikat).

Penelitian ini terdapat 4 (empat) variabel yang akan diteliti, yaitu variabel Kepemimpinan Transformasional (X_1), Kompensasi (X_2), Kinerja Karyawan (Z), Kepuasan Kerja (Y). Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*Independent Variable*), (X)

Menurut Sugiyono (2021:69) mengemukakan bahwa *independent variable* (X) sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Dalam penelitian ini variabel *independent* yang diteliti adalah:

a. Variabel Kepemimpinan Transformasional (X_1)

Menurut Bass and Avolio (dalam Gary Yukl, 2010) “Kepemimpinan transformasional adalah suatu keadaan dimana para pengikut dari seorang pemimpin transformasional merasa adanya kepercayaan, kekaguman, kesetiaan, dan hormat terhadap pemimpin tersebut, dan mereka termotivasi untuk melakukan lebih daripada yang awalnya diharapkan mereka”.

b. Variabel Kompensasi (X_2)

Menurut Malayu (2021:118) “Kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan”.

2. Variabel Intervening, (Y)

Menurut Sugiyono (2021:70) variabel intervening (Y) merupakan variabel penyela atau antara yang terletak di antara variabel bebas dan variabel terikat, sehingga variabel bebas tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel terikat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel kepuasan kerja (Y). Menurut Edy (2019:74) “Kepuasan kerja adalah suatu sikap pegawai terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan situasi kerja, kerja sama antar pegawai, imbalan yang diterima dalam kerja, dan hal-hal yang menyangkut faktor fisik dan psikologis”.

3. Variabel terikat (*Dependent Variable*), (Z)

Menurut Sugiyono (2021:69) menyatakan bahwa variabel terikat (*dependent variable*) (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat yang diteliti

adalah kinerja pegawai (Y). Berdasarkan Afandi (2018:83) kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan organisasi secara legal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2021:68) operasionalisasi variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar.

Operasional variabel merupakan penjabaran dari konsep serta indikator untuk masing-masing variabel penelitian. Penelitian ini terdiri dari 4 (empat) variabel yang diteliti yaitu, kepemimpinan transformasional (X_1), kompensasi (X_2) serta kinerja pegawai (Z) sebagai variabel terikat dan variabel kepuasan kerja sebagai variabel intervening (Y). Pada halaman selanjutnya, dapat dilihat tabel mengenai konsep dan indikator variabel:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Kepemimpinan Transformasional (X₁) sikap yang mewakili pandangan individu terhadap sikap atasan dalam mengarahkan pegawainya yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja, mementingkan kepentingan pegawai dan anggota tim, serta memberikan sesuatu yang bawahan butuhkan seperti dalam hal memberikan reward (penghargaan)	1. Pengaruh ideal	a. perilaku seorang pemimpin yang membuat pegawai memiliki rasa kagum	Tingkat rasa kagum yang dimiliki oleh pegawai	Ordinal	1
		b. perilaku seorang pemimpin yang membuat para pegawai memiliki rasa hormat	Tingkat rasa hormat yang dimiliki oleh pegawai	Ordinal	2
		c. perilaku seorang pemimpin yang membuat para pegawai memiliki rasa percaya	Tingkat rasa percaya yang dimiliki oleh pegawai	Ordinal	3
Bass and Avolio (dalam Gary Yukl, 2010)	2. Motivasi inspirasi	a. perilaku seorang pemimpin yang mampu	Tingkat harapan yang jelas terhadap prestasi pegawai	Ordinal	4
		memberi harapan			

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
		yang jelas terhadap prestasi pegawai			
		b. perilaku seorang pemimpin yang mampu menunjukkan komitmen terhadap tujuan instansi	Tingkat perilaku komitmen terhadap tujuan instansi	Ordinal	5
		c. perilaku seorang pemimpin yang mampu memberi semangat <i>team</i>	Tingkat kemampuan seorang pemimpin memberi semangat	Ordinal	6
	3. Stimulasi Intelektual	a. perilaku seorang pemimpin yang mampu memberi ide-ide baru	Tingkat seorang pemimpin mampu memberikan ide-ide baru	Ordinal	7
	4. Pertimbangan Individual	a. perilaku pemimpin yang memberi perhatian	Tingkat perhatian terhadap pegawai	Ordinal	8

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
		b. hubungan dengan bawahan	Tingkat hubungan dengan bawahan	Ordinal	9
Kompensasi (X₂) Kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan Malayu (2021:117)	1. Kompensasi Langsung	a. gaji	Tingkat ketepatan waktu pemberian gaji oleh instansi	Ordinal	10
		b. upah insentif	Tingkat kesesuaian pemberian upah insentif dengan prestasi yang di atas prestasi standar	Ordinal	11
		c. bonus	Tingkat pemberian bonus sesuai dengan hasil kinerja karyawan	Ordinal	12
		d. upah	Tingkat kesesuaian pemberian upah dengan perjanjian yang disepakati	Ordinal	13

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
	2. Kompensasi Tidak Langsung	a. tunjangan THR	Tingkat kesesuaian pemberian tunjangan THR dengan yang diharapkan	Ordinal	14
		b. tunjangan Uang Pensiun	Tingkat kesesuaian pemberian tunjangan Uang Pensiun	Ordinal	15
		c. asuransi	Tingkat instansi memberi keselamatan kerja dengan memberikan asuransi	Ordinal	16
		d. fasilitas	Tingkat perusahaan memberikan rasa nyaman fasilitas kantor	Ordinal	17

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<p>Kepuasan Kerja (Y)</p> <p>Kepuasan kerja adalah suatu sikap pegawai terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan situasi kerja, kerja sama antar pegawai, imbalan yang diterima dalam kerja, dan hal-hal yang menyangkut faktor fisik dan psikologis</p> <p>Edy (2019:74)</p>	1. Pekerjaan itu sendiri	a. kepuasan akan kesesuaian pekerjaan dengan kemampuan yang dimiliki	Tingkat kepuasan akan kesesuaian pekerjaan dengan kemampuan yang dimiliki	Ordinal	18
		b. kepuasan akan tanggung jawab yang diberikan dalam bekerja	Tingkat kepuasan akan tanggung jawab yang diberikan dalam bekerja	Ordinal	19
		c. kepuasan agar lebih kreatif	Tingkat kepuasan agar pegawai lebih kreatif	Ordinal	20
		d. kepuasan untuk merasakan kesempatan belajar	Tingkat kepuasan untuk merasakan kesempatan belajar	Ordinal	21
	2. Gaji	a. kepuasan atas kesesuaian gaji dengan pekerjaan	Tingkat kepuasan atas kesesuaian gaji dengan pekerjaan	Ordinal	22

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
		b. kepuasan atas tunjangan yang diberikan	Tingkat kepuasan atas tunjangan yang diberikan	Ordinal	23
		c. kepuasan atas pemberian insentif	Tingkat kepuasan atas pemberian insentif	Ordinal	24
	3. Promosi	a. kepuasan promosi atas dasar kinerja	Tingkat kepuasan promosi atas dasar kinerja	Ordinal	25
		b. kepuasan akan kesempatan pegawai untuk lebih maju dalam instansi	Tingkat kepuasan akan kesempatan pegawai untuk lebih maju dalam instansi	Ordinal	26
	4. Pengawasan	a. kepuasan atas bantuan teknis yang diberikan atasan	Tingkat kepuasan atas bantuan teknis yang diberikan atasan	Ordinal	27
		b. kepuasan pengawasan yang dilakukan oleh atasan	Tingkat kepuasan pengawasan yang dilakukan oleh atasan	Ordinal	28

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
	5. Rekan Kerja	a. kepuasan atas kerja sama dalam tim	Tingkat kepuasan atas kerja sama dalam tim	Ordinal	29
Kinerja Pegawai (Z) Hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan organisasi secara legal, tidak melanggar hukum Afandi (2018:83)	1. Hasil Kerja	a. kualitas	Tingkat kualitas atau mutu dari pekerjaan yang dilakukan	Ordinal	30
		b. kuantitas	Tingkat kuantitas atau jumlah pekerjaan yang dihasilkan	Ordinal	31
		c. efisiensi	Tingkat efisiensi dalam melakukan pekerjaan	Ordinal	32
	2. Perilaku Kerja	a. disiplin	Tingkat disiplin dalam bekerja	Ordinal	33
		b. inisiatif	Tingkat inisiatif dalam melakukan pekerjaan	Ordinal	34

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
	3. Sifat Pribadi	c. ketelitian	Tingkat ketelitian dalam melakukan pekerjaan	Ordinal	35
		a. kejujuran	Tingkat kejujuran dalam melakukan pekerjaan	Ordinal	36
		b. kreativitas	Tingkat kreativitas dalam melakukan pekerjaan	Ordinal	37

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian pasti memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti, sehingga permasalahan yang ada terpecahkan. Populasi dan sampel dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai dengan yang diharapkan.

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2021:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Pekerjaan Umum dan Tata Ruang (PUPR) Kota Karawang yang berjumlah 117 pegawai.

Tabel 3.2
Daftar Jumlah Pegawai Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
Kota Karawang
Tahun 2022

No	Bidang	Jumlah Pegawai
1	Kepala Dinas	1
2	Sekretariat	13
3	Bidang Jalan dan Jembatan	16
4	Bidang Bina Jasa Konstruksi	8
5	Bidang Penataan Bangunan	9
6	Bidang Bangunan dan Gedung	12
7	Bidang Sumber Daya Air	11
8	Bidang Penataan Ruang	9
9	UPTD Pelayanan PUPR Wilayah I	5
10	UPTD Pelayanan PUPR Wilayah II	6
11	UPTD Pelayanan PUPR Wilayah III	4
12	UPTD Pelayanan PUPR Wilayah IV	5
13	UPTD Pelayanan PUPR Wilayah V	5
14	UPTD Pelayanan PUPR Peralatan dan Perbengkelan	7
15	UPTD Pelayanan PUPR Laboratorium Bahan Konstruksi	6
Jumlah		117

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (2023)

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2021:127) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili).

Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau

dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus *representative* (mewakili).

3.3.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2021:128) teknik sampling adalah teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik non *probability sampling* yaitu *Accidental Sampling*. Menurut Sugiyono (2021:131) *accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Pada penelitian ini, pengambilan jumlah responden menggunakan Rumus Slovin. Sampel yang akan ditentukan oleh peneliti dengan persentase kelonggaran atau tingkat kesalahan yang ditoleransi adalah sebesar 5% (0,05).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel yang diperlukan
- N = Jumlah populasi
- e = tingkat kesalahan sampel (*sampling error*)

Jumlah populasi yang dipilih adalah pegawai Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Kota Karawang yang akan diteliti telah ditentukan dengan jumlah sebanyak 117 pegawai dengan tingkat kesalahan yang ditolerir 5% atau

dapat disebutkan tingkat keakuratan 95% sehingga sampel yang diambil untuk mewakili populasi tersebut adalah:

$$n = \frac{117}{1 + 117(0,05)^2} = 90,69 = 91$$

Sehingga penulis akan mengambil sampel sebanyak 91 orang pegawai Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Kota Karawang dari 117 orang populasi yang ada.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dan instrument pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Metode pengumpulan data merupakan teknik yang atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk pada suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui angket, pengamatan, tes, dokumentasi dan sebagainya. Instrument pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data karena berupa alat, maka instrument dapat berupa lembar check list, kuesioner (angket terbuka/tertutup), pedoman wawancara dan lainnya. Menurut Sugiyono (2019:401) menyatakan jika dilihat dari sumbernya, maka data terbagi menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari wawancara, observasi dan kuesioner yang disebarkan kepada responden yang sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung. Memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan berupa sejarah perusahaan, ruang lingkup perusahaan, struktur organisasi, buku, literatur dan artikel.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan adalah salah satu proses kegiatan pengungkapan fakta-fakta melalui observasi atau pengamatan dan wawancara dalam proses memperoleh keterangan atau data. Dalam penelitian ini, survey dilakukan pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Kota Karawang yang berlokasi di Jalan Dewi Sartika Nomor 1 Nagasari, Kecamatan Karawang Barat, Kabupaten Karawang, 41312, dimana instansi tersebut dijadikan sebagai objek penelitian. Teknik pengumpulan ini dilakukan untuk mendapatkan data primer yang diperoleh melalui beberapa cara yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara dilakukan dengan melakukan tanya jawab dengan karyawan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Karawang. Menurut Sugiyono (2021:195) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pimpinan atau pihak yang berwenang atau bagian lain yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.

b. Observasi (*Observation*)

Penulis mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada pegawai Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Karawang. Menurut Sugiyono (2017:203) observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti.

c. Kuesioner (*Questionnaire*)

Kuesioner akan diberikan kepada pegawai Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Karawang. Hal ini untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan yang berhubungan dengan penelitian. Menurut Sugiyono (2021:203) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti, diberikan satu per satu kepada responden yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan adalah pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur atau sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penelitian kepustakaan dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder yang diperoleh melalui peninjauan untuk membandingkan kenyataan di lapangan dengan teori yang sebenarnya. Penelitian kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu literatur, buku, jurnal dan data instansi.

3.5 Uji Instrumen

Pada sub teknik pengolahan data ini untuk menjawab rumusan masalah hipotesis penelitian. Metode analisis data sangat tergantung pada jenis penelitian dan metode penelitian yang digunakan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data diikuti dengan pengujian hipotesis sementara.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur menunjukkan ketepatan dan kesesuaian antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2017:168) pengujian validitas adalah suatu teknik untuk mengukur ketepatan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah setiap butir dalam instrumen itu valid atau tidak, dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Menurut Sugiyono (2017:121) valid artinya instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Menurut Sugiyono (2017:179) syarat yang harus dipenuhi untuk memenuhi kriteria validitas suatu alat ukur adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r \geq 0,30$ maka item-item pernyataan dari kuesioner adalah valid.
- b. Jika $r \leq 0,30$ maka item-item pernyataan dari kuesioner dianggap tidak valid.

Dalam mencari nilai korelasi dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma xy) - (\Sigma x \Sigma y)}{\sqrt{[n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2] [n \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien r product moment
- r : Koefisien validitas item yang dicari
- x : Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item
- y : Skor total instrument
- n : Jumlah responden dalam uji instrument
- Σx : Jumlah hasil pengamatan variabel
- $X \Sigma x$: Jumlah hasil pengamatan variabel Y
- Σxy : Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel
- $Y \Sigma x^2$: Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X
- Σy^2 : Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Nilai validitas suatu butir pertanyaan atau pernyataan dapat dilihat dari nilai *Corrected Item-Total Correlation* masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pernyataan dikatakan valid jika nilai r hitung yang merupakan nilai dari *Corrected Item-Total Correlation* $> 0,3$.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Begitu pula seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil

pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas instrument merupakan syarat pengujian validitas instrument. Oleh karena itu, instrument yang valid umumnya pasti reliabel tetapi pengujian reliabilitas instrument perlu dilakukan.

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode belah dua dari Spearman-Brown Correlation (*split-half method*). Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut:

- a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
- b. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II.
- c. Korelasi skor kelompok I dan kelompok II dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma AB - (\Sigma A\Sigma B)}{\sqrt{[n(\Sigma A^2 - (\Sigma A)^2)[n(\Sigma B^2) - (\Sigma B)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Korelasi Pearson Product Moment
- A : Variabel nomor ganjil
- B : Variabel nomor genap
- ΣA : Jumlah total skor belahan ganjil
- ΣB : Jumlah total skor belahan genap
- ΣA^2 : Jumlah kuadran total skor belahan ganjil
- ΣB^2 : Jumlah kuadran total skor belahan genap

- ΣAB : Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap
- d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi Spearman Brown sebagai berikut:

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Sumber: Sugiyono (2017:190)

Keterangan:

- r : Nilai reliabilitas
- r_b : Korelasi pearson product moment antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7

Selain valid instrument penelitian juga harus memiliki keandalan, keandalan instrument penelitian menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang *relative* sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah. Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi di bawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel.

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2022:147) metode analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penyebaran kuesioner untuk melakukan pengumpulan data yang dibutuhkan dan setiap jawaban yang diberikan oleh responden diberikan nilai dengan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2018:93) menyatakan bahwa skala *likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian, indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen di mana yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif. Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala *likert*, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing pertanyaan alternatif sebagai berikut:

Tabel 3.3
Alternatif Jawaban Dengan Skala Likert

Bobot Nilai	Alternatif Jawaban
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Kurang Setuju
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Sumber: Sugiyono (2022)

Berdasarkan Tabel 3.3 dapat dilihat alternatif jawaban dan bobot nilai untuk item-item instrumen yang diajukan pada kuesioner. Bobot nilai ini agar memudahkan bagi responden untuk menjawab pertanyaan dalam bentuk kuesioner. Ketika data tersebut telah terkumpul, kemudian dilakukan suatu pengolahan data

yang dibuat dalam bentuk tabel dan harus di analisis. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh, kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Data yang di analisis menggunakan pengujian statistik untuk mengetahui bentuk hubungan antara X terhadap Y dan implikasinya terhadap Z dengan analisis jalur (*Path Analysis*). Tipe hubungan antara variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif kausalitas yaitu menguji hubungan sebab akibat antar variabel.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018:147) analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan mengenai situasi dan kejadian atas variabel yang diteliti. Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen, intervening dan dependen yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian. Menetapkan skor rata-rata, maka jumlah jawaban kuesioner dibagi jumlah pertanyaan dikalikan jumlah responden. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya:

$$\frac{\Sigma \text{jawaban kuesioner}}{\Sigma \text{pertanyaan} \times \Sigma \text{responden}} = \text{skor rata - rata}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dimasukkan ke dalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden, maka untuk mengkategorikan mengklasifikasikan kecenderungan jawaban responden ke dalam skala dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Dimana:

Skor minimum = 1

Skor maksimum = 5

Lebar Skala = $\frac{5-1}{5} = 0,8$

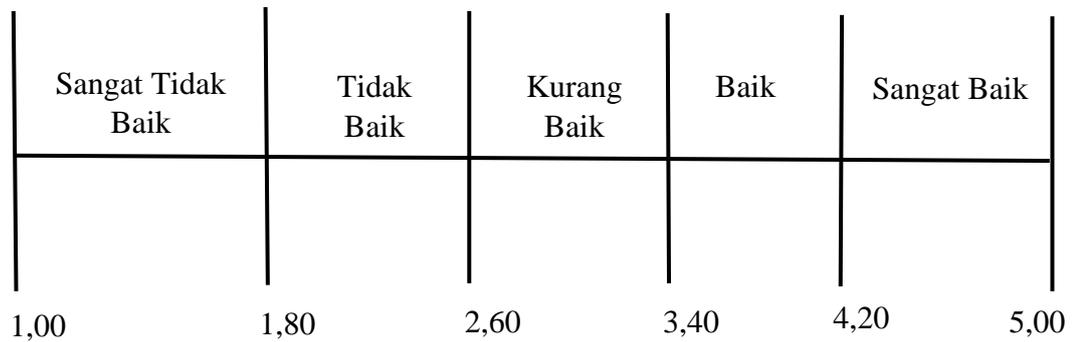
Dengan demikian, kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kategori Skala

Interval	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Kurang Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber: data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan hasil di atas, maka garis kontinum yang digunakan untuk melihat kategori penelitian mengenai variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2018:54) analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis di terima atau di tolak. Maka dapat diambil kesimpulannya bahwa analisis verifikatif merupakan analisis yang digunakan untuk membuktikan ssuatu hipotesis yang di buat atau diajukan. Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, untuk itu penelitian ini menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*) karena variabel independen tidak langsung mempengaruhi variabel dependen.

3.6.2.1 Methode of Successive Interval (MSI)

Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner berupa ordinal perlu di transformasi menjadi interval, karena penggunaan analisis linier berganda data yang telah diperoleh harus merupakan data dengan skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Methode of Successive Interval*).

Dalam banyak prosedur statistik seperti regresi, korelasi Pearson, uji t dan lain sebagainya mengharuskan data berskala interval. Oleh karena itu, jika kita hanya mempunyai data berskala ordinal, maka data tersebut harus di ubah ke dalam bentuk interval untuk memenuhi persyaratan prosedur tersebut. Kecuali, jika kita menggunakan prosedur seperti korelasi Spearman yang mengujikan data berskala ordinal, maka kita tidak perlu mengubah data yang sudah ada tersebut. Langkah-langkah menganalisis data dengan menggunakan MSI sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab 1-5 untuk setiap pertanyaan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden disebut dengan proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar tentukan nilai Z.
6. Menghitung Scale Value (SV) untuk masing-masing repsonden dengan rumus berikut:

$$SV = \frac{(\text{density at lower limit}) - (\text{density at upper limit})}{(\text{area under upper limit}) - (\text{area under lower limit})}$$

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan rumus:

$$y = sv + [k]$$

$$k = 1 [SVmin]$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka penulis menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

3.6.2.2 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Menurut Juanim (2020:56) analisis jalur diartikan sebagai analisis statistik yang merupakan bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Sistem hubungan sebab akibat tersebut menyangkut dua jenis variabel yaitu variabel bebas atau yang lebih dikenal dengan variabel independen yang biasa disimbolkan dengan huruf X_1, X_2, \dots, X_m , dan variabel terikat atau yang lebih dikenal dengan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) yang disimbolkan dengan huruf Y_1, Y_2, \dots, Y_m .”

Penulis menggunakan analisis jalur (*path analysis*) karena untuk mengetahui sebab akibat dengan tujuan menerangkan pengaruh langsung atau tidak langsung antar variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini, penulis ingin menganalisis dan memastikan apakah ada pengaruh kepemimpinan transformasional dan kompensasi terhadap kinerja karyawan dengan kepuasan kerja sebagai variabel intervening.

3.6.2.3 Asumsi-Asumsi Analisis Jalur

Menurut Juanim (2020:61) untuk efektivitas penggunaan analisis jalur menyatakan bahwa diperlukan beberapa asumsi, yaitu sebagai berikut:

1. Hubungan antar variabel dalam model adalah linear dan adaptif

2. Seluruh Error (residual) diasumsikan tidak berkorelasi dengan yang lainnya
3. Variabel diasumsikan dapat diukur secara langsung
4. Model hanya berbentuk rekrusive atau searah
5. Variabel-variabel diukur oleh skala interval

3.6.2.4 Teknik Pengujian Analisis Jalur

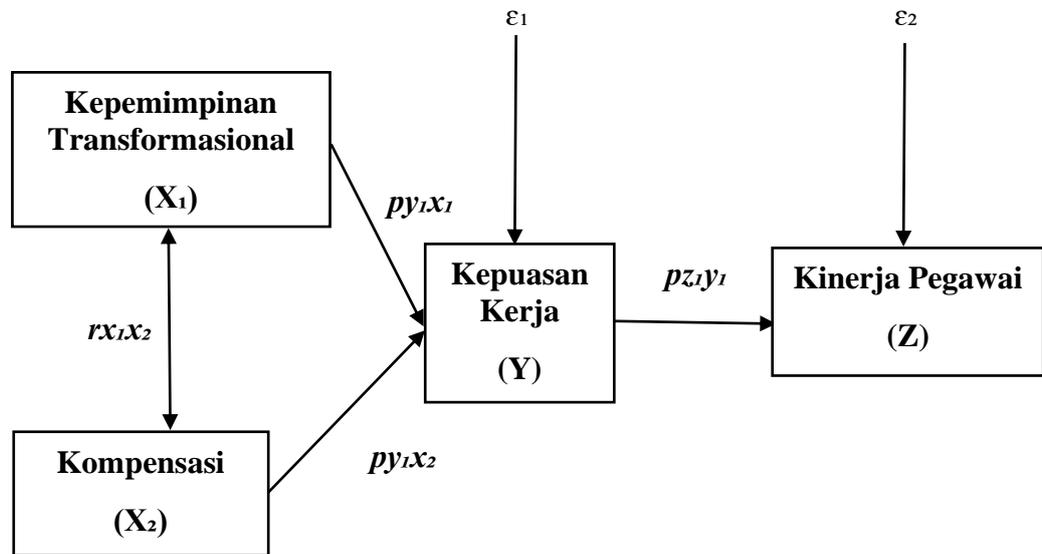
Menurut Juanim (2020) penjabaran mengenai analisis jalur sebagai berikut:

1. Konsep Dasar

Menurut Juanim (2020:17) analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam analisis jalur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung (*direct and indirect effect*) atau dengan kata lain analisis jalur memperhitungkan adanya pengaruh langsung dan tidak langsung. Model Path Analysis dalam penelitian ini adalah *mediated path model*.

2. Path Diagram (Diagram Jalur)

Diagram jalur adalah alat untuk melukiskan secara grafis, struktur hubungan kausalitas antar variabel independen, intervening dan dependen. Model diagram alur dibuat berdasarkan variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti adalah Kepemimpinan Transformasional (X_1), Kompensasi (X_2), Kepuasan Kerja (Y) dan Kinerja Pegawai (Z). Berikut model analisis jalur dalam penelitian dapat dilihat pada gambar 3.2 sebagai berikut:



Gambar 3.2
Diagram Jalur

Keterangan:

X₁ : Kepemimpinan Transformasional

X₂ : Kompensasi

Y : Kepuasan Kerja

Z : Kinerja Karyawan

$p_{y|x_1}$: Koefisien jalur kepemimpinan transformasional terhadap kepuasan kerja

$p_{y|x_2}$: Koefisien jalur kompensasi terhadap kepuasan kerja

$p_{z|y}$: Koefisien jalur kepuasan kerja terhadap kinerja pegawai

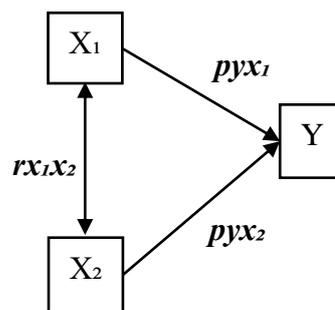
$r_{x_1x_2}$: koefisien korelasi antara variabel independent

ϵ : Pengaruh faktor lain

Gambar 3.1 menyatakan bahwa diagram alur tersebut terdiri dari dua persamaan structural atau substructural di mana X₁ dan X₂ sebagai variabel eksogen dan Y dan Z sebagai variabel endogen. Variabel eksogen adalah variabel yang

variabelitasnya diasumsikan terjadi oleh bukan karena penyebab-penyebab di dalam model atau dengan kata lain variabel ini tidak ada yang mempengaruhi.

Menurut Juanim (2020:59) variabel endogen adalah variabel yang variasinya dijelaskan oleh variabel eksogen ataupun variabel endogen lain dalam sistem. Diagram alur yang telah disajikan pada Gambar 3.3 tersebut dapat ditampilkan dalam bentuk persamaan structural. Berikut persamaan jalur substructural. Substructural 1 Persamaan jalur substructural tersebut digambarkan sebagai berikut:



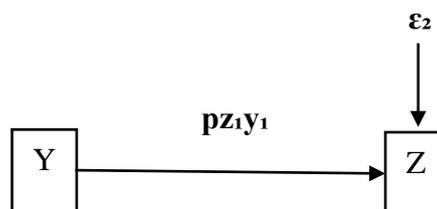
Gambar 3.3
Sub Struktur Pertama: Diagram Jalur X_1 dan X_2 Terhadap Y

Persamaan tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = -p_{yx_1}x_1 + p_{yx_2}x_2 + \varepsilon_1$$

Substruktur II

Persamaan jalur substruktur tersebut digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.4
Sub Struktur Kedua: Diagram Jalur Y Terhadap Z

Persamaan tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Z = pz_1y_1 + \varepsilon_2$$

Berdasarkan diagram jalur dapat dilihat bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung tersebut. Pengaruh langsung adalah pengaruh dari satu variabel independent ke variabel dependen, tanpa melalui variabel dependen lainnya yang disebut variabel intervening.

3. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Analisis jalur memperhitungkan pengaruh langsung dan tidak langsung, berdasarkan diagram jalur kita dapat melihat bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung tersebut. Menurut Juanim (2020:62) pengaruh langsung adalah pengaruh dari satu variabel independen ke variabel dependen, tanpa melalui variabel dependen lainnya. Sedangkan, pengaruh tidak langsung adalah situasi di mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen melalui variabel lain yang disebut dengan istilah variabel intervening.

a. Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Hasil dari X_1 dan X_2 Terhadap Y , dan Y Terhadap Z atau lebih sederhana dapat disajikan sebagai berikut:

$$DE_{y_1X_1} : X_1 \rightarrow Y_1$$

$$DE_{y_1X_2} : X_2 \rightarrow Y_2$$

$$DE_{z_1Y_1} : Y_1 \rightarrow Z_1$$

b. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Hasil tidak langsung (*indirect effect*) adalah hasil dari X Terhadap Z melalui Y atau lebih sederhana dapat dilihat sebagai berikut:

$$X \rightarrow Y \rightarrow Z: (pyx)(pyz)$$

Penjelasan rumus di atas memperlihatkan bahwa hasil langsung diperoleh dari hasil analisis jalur beta, sedangkan hasil tidak langsung diperoleh dengan mengalikan koefisien rho (nilai beta) yang melewati variabel antara (penghubung) dengan variabel langsungnya.

3.6.2.5 Langkah-Langkah Analisis Jalur

Langkah-langkah menguji analisis jalur adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural

$$\text{Struktur } Y = -\rho_{yx_1.x_2} + \rho_{yx_2.x_1} + \rho_{y.\varepsilon_1}$$

$$\text{Struktur } Z = \rho_{zy.y} + \varepsilon_2$$

2. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi
 - a. Gambar diagram jalur lengkap tentukan sub-sub struktural dan rumuskan persamaan strukturalnya yang sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Hipotesis: naik turunnya variabel dependen dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen.
 - b. Menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan. Hitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan:

$$\text{Persamaan regresi ganda } Y = -b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon_1$$

Keterangan:

Pada dasarnya koefisien jalur (*path*) adalah koefisien regresi yang distandarkan yaitu koefisien regresi yang dihitung dari baris data yang telah di set dalam angka baku atau Z-score (data yang di set dengan nilai rata-rata = 0 dan standar deviasi = 1). Koefisien jalur yang distandarkan (*standardized path coefficient*) ini digunakan untuk menjelaskan besarnya

pengaruh (bukan memprediksi) variabel bebas terhadap variabel lain yang diberlakukan sebagai variabel terikat. Khusus untuk program SPSS menu analisis regresi, koefisien *path* ditunjukkan oleh *output* yang dinamakan *Coefficient* yang dinyatakan sebagai *Standardize Coefficient* atau dikenal dengan nilai Beta. Jika ada diagram jalur sederhana mengandung satu unsur hubungan antara variabel eksogen dan variabel endogen, maka koefisien *path* nya adalah sama dengan koefisien korelasi *r* sederhana.

3. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan) pengujian keseluruhan hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0: \beta_{yx_1} = \beta_{yx_2} = \dots \dots \dots \beta_{yx_k} = 0$$

$$H_1: \beta_{yx_1} = \beta_{yx_2} = \dots \dots \dots \beta_{yx_k} \neq 0$$

- a. Kaidah pengujian signifikan secara manual: menggunakan tabel F

$$F = \frac{(n - k - 1)R^2_{yxk}}{k(1 - R^2_{yxk})}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

k : Jumlah variabel independen

R^2_{yxk} : R_{square}

Jika: $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan dan $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 artinya tidak signifikan.

Dengan taraf signifikan (α) = 0,05

Carilah nilai F tabel menggunakan Tabel F dengan rumus:

$$F_{tabel} = F \{(1 - \alpha) (dk-k), (dk-n-k)\}$$

- b. Kaidah pengujian signifikansi: Program SPSS

- a) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \leq \text{Sig}$), maka H_0 di terima dan H_a di tolak, artinya tidak signifikan.
- b) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \geq \text{Sig}$), maka H_0 di tolak dan H_a di terima, artinya signifikan.

4. Menghitung koefisien jalur secara individu

Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan menjadi hipotesis statistik berikut:

$$H_a: r_{yx1} > 0$$

$$H_0: r_{yx1} = 0$$

Secara individual uji statistik yang digunakan adalah uji F yang dihitung dengan rumus:

$$t_k = \frac{pk}{Sepk} : (dk = n - k - 1)$$

3.6.2.6 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan variabel Kepemimpinan Transformasional (X_1), Kompensasi (X_2) terhadap Kepuasan Kerja (Y) dan Kinerja Pegawai (Z) yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa persentase variabel Kepemimpinan Transformasional (X_1), Kompensasi (X_2)

terhadap Kepuasan Kerja (Y) dan Kinerja Pegawai (Z) secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasi yaitu:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Nilai koefisien determinasi

R^2 : Kuadrat dari koefisien ganda

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh salah satu variabel independen terhadap dependen secara parsial. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial adalah:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

β : Beta (nilai *standarlized coefficient*)

Zero Order : Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila:

$Kd = 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y lemah.

$Kd = 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y kuat.

Tabel 3.5
Interpretasi Terhadap Hubungan Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 0,999	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2021:248)

3.6.3 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2021:99-100) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dinyatakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti, maka digunakan *statistic* uji hipotesis. Pengelolaan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *software* IBM SPSS *statisticts* agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat. Uji hipotesis antara variabel kepemimpinan transformasional (X_1), kompensasi (X_2), kepuasan kerja (Y) dan kinerja pegawai (Z) dengan menggunakan uji simultan dan parsial.

3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, peneliti mengajukan hipotesis dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

$H_0: p_{zyx} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh variabel kepemimpinan transformasional (X_1) dan kompensasi (X_2) terhadap kepuasan kerja (Y) dan dampaknya pada kinerja karyawan (Z).

$H_1: \rho_{zyx} \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh variabel kepemimpinan transformasional (X_1) dan kompensasi (X_2) terhadap kepuasan kerja (Y) dan dampaknya pada kinerja karyawan (Z).

Pada uji simultan uji statistik yang digunakan adalah Uji F untuk menghitung nilai F secara manual dapat menggunakan rumus F sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{(n - k - 1)R^2}{k(1 - R^2)}$$

Dimana:

R^2 : Koefisien determinasi

K : Jumlah variabel independen

n : Jumlah sampel

Nilai untuk Uji F dilihat dari tabel distribusi F dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas ($k; n-k-1$), selanjutnya F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 di tolak, H_a di terima.

b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 di terima, H_a di tolak.

3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t (*t-test*) digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Dalam hal ini, variabel independennya yaitu kepemimpinan transformasional dan kompensasi, sedangkan variabel dependennya adalah kinerja karyawan melalui variabel intervening kepuasan kerja. Uji parsial dilakukan

dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan data *Coefficient*, hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk *statistic* sebagai berikut:

1. Hipotesis 2

$H_0: p_{yx_1} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh variabel kepemimpinan transformasional (X_1) terhadap kepuasan kerja (Y).

$H_1: p_{yx_1} \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh variabel kepemimpinan transformasional (X_1) terhadap kepuasan kerja (Y).

2. Hipotesis 3

$H_0: p_{yx_2} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh variabel kompensasi (X_2) terhadap kepuasan kerja (Y).

$H_1: p_{yx_2} \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh variabel kompensasi (X_2) terhadap kepuasan kerja (Y).

3. Hipotesis 4

$H_0: p_{yx_1} = p_{yx_2} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh variabel kepemimpinan transformasional (X_1) dan kompensasi (X_2) terhadap kepuasan kerja (Y).

$H_1: p_{yx_1} = p_{yx_2} \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh variabel kepemimpinan transformasional (X_1) dan kompensasi (X_2) terhadap kepuasan kerja (Y).

4. Hipotesis 5

$H_0: p_{zy} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh variabel kepuasan kerja (Y) terhadap kinerja pegawai (Z).

$H_1: p_{zy} \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh variabel kepuasan kerja (Y) terhadap kinerja pegawai (Z).

Untuk menguji hipotesis parsial, maka dapat dilakukan pengujian yang digunakan adalah uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \sqrt{\frac{n - (k - 1)}{1 - r^2}}$$

Dimana:

n : Jumlah sampel

r : Nilai korelasi parsial

k : Jumlah variabel independent

Pengujian uji t telah dilakukan, maka hasil pengujian tersebut t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 di tolak, H_a di terima.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 di terima, H_a di tolak.

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawab oleh responden yang telah ditentukan. Selain itu, kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan terbuka dan tertutup. Rancangan kuesioner yang dibuat oleh peneliti adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis. Jumlah pertanyaan kuesioner ditentukan berdasarkan *indicator* variabel penelitian. Skala pengukuran yang digunakan yaitu skala *likert*, dimana setiap jawaban akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Sangat Sesuai (SS) diberi skor 5.

- b. Sesuai (S) diberi skor 4.
- c. Kurang Sesuai (KS) diberi skor 3.
- d. Tidak Sesuai (TS) diberi skor 2.
- e. Sangat Tidak Sesuai diberi skor 1.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Objek penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah Kepemimpinan Transformasional, Kompensasi, Kepuasan Kerja dan Kinerja Pegawai pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Kota Karawang yang berlokasi di Jl. Dewi Sartika, No. 1 Nagasari, Kecamatan Karawang Barat, Kabupaten Karawang, Jawa Barat, 41312. Penulis melakukan penelitian dimulai sejak tanggal 3 Februari 2023.